



MALAQBI; MEMBENTUK GENERASI RELIGIOS YANG CINTA ALQUR'AN MELALUI BELAJAR ILMU TAJWID DI DESA NAPO

Article history

Received: 5 Juni 2024

Revised: 13 Juni 2024

Accepted: 24 Juni 2024

DOI: 10.35329/jurnal.v4i2.5097

¹Ahmad Syah, ¹Muhammad Assaibin, ^{1*}Alfiani, ¹Amrullah, ¹Diah Nadila, ¹Nur Aminah, ¹Nurul Israwat, ¹Zulkifli Hidayat

¹Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding Author*

alfianiar18@gmail.com

Abstrak

Kesulitan dalam membaca Alqur'an dengan fasih, tepat dan benar masih sering dihadapi oleh masyarakat, terutama di Indonesia. Seperti halnya pada salah satu wilayah Indonesia yaitu di Desa Napo masih perlu pembinaan dari segi Ilmu Tajwid. Pemahaman tajwid merupakan hal yang sangat penting dalam membaca Alquran, karena merupakan salah satu ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Tujuan adanya pendalaman ilmu tajwid adalah agar supaya seluruh ummat Islam bisa membaca Alqur'an dengan fasih dan sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari di Masjid Al Huda, Desa Napo. Tahap pertama adalah pelatihan tajwid yang dilaksanakan pada hari pertama dan kedua diikuti dengan lomba dan buka bersama pada hari ketiga. Setiap tahapan dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak Desa Napo dengan rentang usia 7-15 tahun yang berjumlah 34 orang anak. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk mendukung generasi Religious untuk mencintai Alquran melalui pendalaman belajar ilmu tajwid. Peserta kegiatan tampak antusias dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Malaqbi telah memberikan dampak yang signifikan bagi peserta dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman agama, serta penguatan persaudaraan merupakan capaian yang membanggakan. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas jangkauan kegiatan agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat yang sama. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pelatihan juga dapat menjadi alternatif untuk mencapai lebih banyak peserta.

Kata kunci: *Al-qur'an, Ilmu Tajwid, Limboro*



Gambar 1 Foto Bersama Kegiatan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tamen yang kuat dalam mencerdaskan dan membentuk karakter, watak, perangai generasi, sehingga dibutuhkan praktisi pendidik untuk terlibat langsung di lapangan. Tentunya dalam mencerdaskan generasi muda, maka bangsa Indonesia sangat dibutuhkan arah dan kebijakan pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang melihat arah Pendidikan ke depannya sebagai warisan dan masa depan bangsa yang perlu untuk ditingkatkan, hal ini yang mendasari mengapa dikemas dan ditata dalam berbagai proyek kebijakan sejak dini. Pembinaan dalam menyukseskan program tersebut tidak terlepas dari berbagai elemen Pendidikan dan dorongan seluruh masyarakat.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dicetuskan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) memberikan kesempatan bagi dalam mata kuliah "Projek Kepemimpinan" mempelajari mendalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Hal ini ditegaskan oleh (Mamonto U & Usman, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada kehidupan yang dapat terlepas dari pendidikan, karena hal ini sangat penting dan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat, peran lembaga pendidikan, menjadi sangat penting dalam mempersiapkan individu dan generasi muda yang religius berkualitas baik secara fisik maupun mental, berprestasi, berdedikasi, bermoral, berkarakter dan berakhlaqul karimah. Namun, Pendidikan bukan hanya seputaran Pendidikan formal, melainkan dapat dikemas dengan kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat.

Seiring perkembangan ruang dan waktu, usaha pembangunan generasi agak sedikit terabaikan, Amrizal menyebutkan sangat banyak factor yang menjadi penghambat dan pemicu salah satunya kurang pengawasan dari orang tua dan bahkan perubahan nilai yang terjadi di masyarakat (Amrizal, 2012).

Generasi religius terdiri dari dua kata yaitu generasi dan religius. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "generasi" berarti angkatan, turunan, sekalian orang kira-kira sama hidupnya. Sedangkan "Religius" berarti muda bersifat religi, bersifat keagamaan dan yang bersangkutan paut dengan religi (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Generasi religius dalam hal ini berarti generasi yang mencintai Alquran dan mengamalkannya dalam keseharian.

Alquran sebagai wadah yang diberi oleh Allah swt. kepada hamba-Nya untuk dimanfaatkan ilmu di dalamnya. Salah satu kunci kemajuan suatu bangsa ialah banyaknya generasi muda yang cinta dengan Alquran. Alquran sebagai pedoman seluruh manusia (hudan/petunjuk) yang dimana di dalamnya sudah mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk Pendidikan.

Alquran juga sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan yang kita hadapi dimuka bumi ini dan merupakan kitab universal, sendi utama dalam islam "way of live" yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Chirzin, 2014).

Menurut (Hitami, 2012) Alquran adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat. Alquran pedoman dan sumber dari ajaran Islam. Alquran tersusun atas 30 juz, 114 surah dan 6226 ayat yang diturunkan secara berangsur-angsur atau mutawatir. Alquran sendiri terdiri Alquran sendiri terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6226 ayat yang diturunkan secara mutawatir. Alquran tersebut diawali dengan surrat AlFatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.

Generasi muda harus pandai membaca Alquran dan memahami dasar-dasar Alquran, sebab nantinya mereka akan menjadi orang tua yang mendidik anaknya terkait dengan Alquran. Pendidikan anak sejak usia dini dengan Alquran akan memperkuat ikatan emosional anak dengan Alquran hingga mereka dewasa. Namun, di era millennium sekarang ini mengalami banyak tantangan. Seperti menonton TV, game, dan pergaulan bebas, banyak pemuda sekarang yang menghiraukan hal tersebut (Fitriya & Syafi'i, 2022).

Salah satu penelitian (Alfianto, 2017) mengatakan bahwa mempelajari Alquran kewajiban utama setiap muslim, sedari dini dimulai sejak dini, pada usia 5-6 tahun, sebab pada usia 7 tahun anak sudah diperintahkan shalat, bahkan umur 10 tahun Allah swt. memerintahkan untuk mencabuk anak yang tidak salat pada usia tersebut. Mendalami Alquran bukan hanya sekedar paham pengertian dan membaca Alquran semata, namun tentu ada rambu-rambu yang perlu dilakukan untuk membaca pedoman tersebut.

Zaman modern, kehidupan yang serba elektronik dan praktis meningkatkan wawasan, namun juga seiring bertambahnya problem di hampir semua bidang keilmuan yang ditawarkan. Bisa jadi bahwa pembelajaran ilmu tajwid tidak menarik perhatian mereka dalam mempelajarinya (Sa, dijah, 2021).

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca Alquran secara tepat dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Alquran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw. dan para sahabatnya.

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar masih sering dihadapi oleh masyarakat, terutama di Indonesia. Menurut Ustadz Achmad Farid Hasan, mayoritas umat Islam di Indonesia masih belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekitar 54% umat Islam Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan sekitar 60-70% sama sekali tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekitar 50-60% umat Islam di Indonesia masih belum mampu membaca Al-Qur'an. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan mudah, sehingga banyak yang merasa malas untuk belajar (Sari, 2021).

Sedangkan penelitian lain pernah dilakukan oleh (Syaiyullah et al., 2021) yang memperoleh hasil 80% peserta dalam penyuluhan mengetahui dan memahami materi tentang Penerapan ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Alquran untuk mengembangkan Bacaan Alquran yang disampaikan, 80% peserta penyuluhan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagaimana syarat dalam membaca Alquran yakni tartil.

Lembaga Pendidikan terkait harus mampu mempersiapkan generasi religious untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan yang muncul dari dalam diri anak-anak seperti penggunaan teknologi yang tidak masif, hilangnya nilai sopan santun, kenakalan remaja, dan sejenisnya yang dapat mempengaruhi keinginan anak-anak untuk mencintai Alquran, mempelajari, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak bangsa merupakan generasi yang akan menjadi pendorong perubahan bangsa dan pemimpin di masa depan.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas perlu pelatihan khusus oleh praktisi Pendidikan yang mendukung generasi Religious untuk mencintai Alquran melalui pendalaman belajar ilmu tajwid, merupakan salah satu tujuan kegiatan kami. Pemahaman tajwid merupakan hal yang sangat penting dalam membaca Alquran, karena merupakan salah satu ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Tanpa memahami tajwid, seseorang akan mengalami kesulitan dan melakukan banyak kesalahan saat membaca Alquran, kitab suci umat Islam. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca, penting bagi kita untuk belajar tajwid dengan sungguh-sungguh. Ilmu tajwid selalu dipelajari dengan semangat tinggi oleh setiap generasi muslim, karena pemahaman yang baik tentang tajwid memungkinkan kita membaca Alquran dengan benar dan merdu. Dengan memahami tajwid, kita dapat menghormati dan mengapresiasi keindahan serta keagungan Alquran, serta menjaga keotentikan bacaan kitab suci tersebut.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah pelatihan tahsin Alquran terhadap anak-anak usia 7-12 tahun di desa Napo, dusun lambe-lambe, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Tahap- tahap dalam pelaksanaan kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok terkait teknis kegiatan yang akan dilakukan.
2. Melakukan persiapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan dengan pemberian materi dan pelatihan yang dilakukan berkelompok agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar (tartil) menggunakan buku RQV.
4. Mengadakan lomba kultum, Adzan, ranking 1, mewarnai kaligrafi, tadarrus Alquran dan hafalan surah pendek.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dengan melalui pemahaman dan penemuan yang baru. Penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Disini kami mengumpulkan data dengan melakukan evaluasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang terkait dengan kegiatan pelatihan ilmu tajwid tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari di Masjid Al Huda, Desa Napo. Tahap pertama adalah pelatihan tajwid yang dilaksanakan pada hari dan kedua diikuti dengan lomba dan buka bersama pada hari ketiga. Setiap tahapan dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak Desa Napo dengan rentang usia 7-15 tahun yang berjumlah 34 orang. Peserta kegiatan tampak antusias dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan.

Pelatihan tajwid dimulai dengan pemaparan materi umum terkait tajwid kepada seluruh peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pendalaman materi tajwid di tiap kelompok peserta oleh masing-masing pendamping yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan berpedoman pada buku metode RQV. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada peserta terkait penerapan tajwid yang lebih baik. Kegiatan lomba terbagi ke dalam lima item lomba yaitu hafalan surah pendek, adzan, tadarus Al-Qur'an, kultum dan ranking 1. Pelaksanaan lomba berjalan dengan baik. Hasil lomba diumumkan di hari yang sama secara tidak langsung memperlihatkan kemajuan peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam pelatihan.

Luaran yang didapatkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada peserta. Mereka juga meningkatkan pemahaman terhadap tajwid Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat persaudaraan dan solidaritas antar masyarakat, terutama di Desa Napo. Semangat untuk mencari ilmu agama dan cinta terhadap Al-Qur'an pun semakin terpupuk. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini sangat besar. Peserta menjadi lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an, yang pada gilirannya akan meningkatkan ibadah mereka. Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap agama juga membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Solidaritas dan persaudaraan yang terjalin juga menjadi modal berharga untuk membangun komunitas yang lebih baik

Kegiatan Malaqbi ini tentunya banyak memberikan banyak manfaat bagi anak-anak di Desa Napo sebagai perwujudan mencintai Alqur'an. Salah faktor pendukung kegiatan ini ialah kompetensi dari panitia pelaksana, kami sebagai pelopor kegiatan disana tentunya harus mempunyai kemampuan dari segala sisi baik dari segi manajemen waktu, pengetahuan, dan keterampilan. Remaja masjid di dusun tersebut juga sangat antusias

mendukung segala kegiatan kami, bukan hanya itu anak-anak juga sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu kegiatan ini tentunya tidak akan biasa terlaksana jika aparat desa, dusun, dan masyarakat juga tidak ikut mendukung. Untuk faktor penghambat tidak ada yang begitu berarti, namun dari segi pengalaman kami sempat terkendala dalam hal komsumsi, sebab hasilnya tidak sesuai ekspektasi namun karena teman-teman panitia dan remaja masjid kompak, sehingga bisa teratasi dengan sangat baik

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa Malaqbi telah memberikan dampak yang signifikan bagi peserta dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman agama, serta penguatan persaudaraan merupakan capaian yang membanggakan. Hal ini juga pernah dilakukan atau diteliti oleh (Syaifullah et al., 2021) dalam program penyuluhan, dimana ini dapat meningkatkan pengetahuan anak panti tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan banar dan diharapkan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilakukan secara online melalui goolle meet dan offline berlangsung di Panti Asuhan Mizan Cilandak dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Namun yang membedakan dengan penelitian kami mereka menerapkan di panti asuhan, sedangkan kami mengadakan di kalangan anak-anak masyarakat di desa Napo, dusun Lambe-lambe secara langsung selama tiga hari kegiatan. Selain itu juga pernah dilakukan penelitian oleh (Fitriya & Syafi'i, 2022) yang menyatakan bahwa dalam mewujudkan generasi cinta Al Quran merupakan tugas utama pendidik dan lingkungan sekitarnya, agar kelak Al Quran bisa menjadi pedoman hidupnya. Menanamkan cinta pada AlQuran sudah harus dibangun sedari ia kecil dengan harapan dekat bersama Al Quran dapat memotivasi dan hidup menjadi terarah. Antara ilmu agama dan ilmu umum memang harus seimbang dan sama sama memiliki kedudukan tinggi dalam pendidikan. dengan itu, menciptakan generasi qurani yang diharapkan unggul dan agama dan umum mampu membawa maju bangsa Indonesia

Bahkan hasil evaluasi dari kegiatan kami saat pemberian angket kepada seluruh yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini memberikan respon positif salah satunya ialah Bapak Kepala Desa yang menyatakan "Kegiatan ini sangat menginspirasi bagi kami sehingga kami akan terus mengadakan kegiatan ini setiap bulan Ramadhan, bahkan kami akan menambahkan kegiatan tersebut sebagai wadah dan panggung bagi anak-anak disini agar termotivasi dalam belajar dan mencintai Alqur'an".

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas jangkauan kegiatan agar lebih banyak masyarakat yang dapat mendapatkan manfaat yang sama. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pelatihan juga dapat menjadi alternatif untuk mencapai lebih banyak peserta.



Gambar 2. Pembawa Materi Ilmi Tajwid



Gambar 3. Pendampingan Ilmu Tajwid

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan tajwid yang diselenggarakan di Masjid Al-Huda Desa Napo berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta dan masyarakat

setempat, Hal ini dapat dilihat dari antusiasisme masyarakat setempat, mulai dari pemerintah Desa sampai kepada generasi-generasi muda yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain dari itu peserta juga dapat mengembangkan potensinya dalam segi keagamaan seperti peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an ataupun pendalaman tentang pemahaman ilmu keagamaan dan juga yang tak kalah penting adalah peserta dapat membentuk pribadi yang memiliki jiwa mental kuat serta solidaritas yang tinggi terhadap sesama teman.

Adapun peserta yang ikut terlibat dalam kegiatan ini merupakan anak-anak yang memiliki rentang usia 7-15 tahun dan bertempat tinggal di Desa Napo dengan jumlah keseluruhan dari peserta pelatihan tajwid sebanyak 34 orang

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, E. (2017). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas Sd Muhammadiyah 14 Surakarta [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amrizal. (2012). Membangun Islam yang Cerdas, damai dan Menyejukkan. CV. Witra Irzani.
- Chirzin, M. (2014). Permata Al-Qur'an. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (IV). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriya, I., & Syafi'i, I. (2022). Membangun Generasi Milenial Melalui Pendidikan Al-Quran sebagai Investasi Masa Depan Bangsa. *Penelitian Medan Agama*, 13(02).
- Hitami, M. (2012). Pengantar Studi Al-Quran: Teori dan Pendekatan. LKiS Printing Cemerlang.
- Mamonto, Umar, & Usman. (2020). Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado. *Journal Civics & Social Studies*, 1(4).
- Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2).
- Sari, I. P. (2021). Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro'ati dalam Membaca Al-Qur'an. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Quran untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.